

## **SPIRITUAL LEADERSHIP RELATIONSHIP WITH NURSE'S PERFORMANCE IN IMPLEMENTING THE NURSING CARE**

Silvia Dewi Mayasari Riu<sup>1</sup> Faradilla Miftah Suranata<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado

Email : [silviariu@gmail.com](mailto:silviariu@gmail.com), faradilla.miftah@yahoo.com

### **ABSTRACT**

Introduction. Leadership is a very decisive factor in the success of an organization. Spiritual leadership that is applied at the hospital are believed to be capable of evoking motivation of nurses can further improve the implementation of nursing care. The purpose of this research is to know the relationship of Spiritual Leadership With the nurse Performance in performing Nursing Care. Research methods. done using penilitian Type used is Descriptive Analytic with Crossectional draft. The sample numbered 36 respondents using Simple Random Sampling techniques. Data collection is done by distributing questionnaires and observation sheets. Furthermore the data that has been collected is processed using computer-assisted program SPSS version 16.0 for analysis by using the chi square statistic test with significance level ( $\alpha$ ) 0.05. The results. in this study, there is a Spiritual Relationship With the nurse Performance Leadership In Implementing Nursing Care. Obtained  $p =$  the value of 0,018 showed  $< \alpha = 0.05$ . The discussion. The results of this study expect can add information that can be used to improve the performance of the nurses in the care of nursing.

**Keywords: Spiritual Leadership, Performance, Nursing Care.**



## **HUBUNGAN SPIRITUAL LEADERSHIP DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN ASUHAN KEPERAWATAN**

Silvia Dewi Mayasari Riu<sup>1</sup> Faradilla Miftah Suranata<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Dosen Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado  
Email : [silviariu@gmail.com](mailto:silviariu@gmail.com), faradilla.miftah@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Pendahuluan. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu organisasi. Kepemimpinan spiritual yang diterapkan di rumah sakit diyakini mampu membangkitkan motivasi perawat selanjutnya dapat meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan *Spiritual Leadership* Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan. Metode. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Analitik* dengan rancangan *Crossectional*. Sampel berjumlah 36 responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan lembar observasi. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 untuk dianalisa dengan menggunakan uji statistic *chi square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil. dalam penelitian ini terdapat Hubungan *Spiritual Leadership* Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan. Didapatkan  $p=0,018$  yang menunjukkan nilai tersebut  $< \alpha = 0,05$ . Kesimpulan. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambahkan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

**Kata Kunci : Spiritual Leadership, Kinerja, Asuhan Keperawatan**

### **PENDAHULUAN**

Asuhan keperawatan yang bermutu merupakan asuhan manusiawi yang diberikan kepada pasien, yang memenuhi standar dan kriteria profesi keperawatan, sesuai dengan standar dan kualitas yang diharapkan rumah sakit, serta mampu mencapai tingkat kepuasan dan memenuhi harapan pasien, perawatlah pertama kali mengetahui kondisi pasien setiap saat, karena perawat berada di sisi pasien selama 24 jam (Sudarta, 2014).

Hasil kerja perawat di rumah sakit dapat dinilai melalui

pengamatan langsung yaitu proses pemberian asuhan keperawatan atau laporan dan catatan pasien (dokumentasi) asuhan keperawatan. Dengan demikian pencapaian standar praktik keperawatan yang tinggi atau kinerja perawat yang tinggi dalam pelayanan keperawatan akan mempengaruhi tingkat kualitas dalam keperawatan (Roymond, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja itu ada tiga yaitu faktor individu, faktor psikologis dan faktor organisasi. Faktor individu meliputi

Kemampuan dan ketrampilan, latar belakang, dan demografis. Faktor psikologis terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Faktor organisasi berakibat tidak langsung terhadap perilaku dan kinerja sumber daya manusia yaitu terdiri dari imbalan, struktur. Dan desain pekerjaan, supervisi dan kepemimpinan (Enok Sureskiati, 2015).

Rumah sakit membutuhkan pemimpin yang efektif, yaitu pemimpin yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya atau bawahannya efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu rumah sakit. Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan suatu rumah sakit.

Kepemimpinan spiritual diyakini sebagai solusi terhadap krisis kepemimpinan saat ini. Kepemimpinan spiritual yang diterapkan di rumah sakit diyakini mampu membangkitkan motivasi perawat yang selanjutnya dapat meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan yang menjadi pekerjaan utama seorang perawat. Salah satu hal yang berkaitan dengan efektifitas sebuah kepemimpinan di tempat kerja yaitu pentingnya untuk menanamkan nilai moral dan spiritual pada seluruh perawat pelaksana. Kepuasan terkait dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual di rumah sakit akan memberikan pengaruh yang

positif pada kesehatan pasien dan psikologis serta dapat di jadikan sebuah landasan penerapan kepemimpinan spiritual (Saputri, 2016).”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahui hubungan spiritual leadership dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Puskesmas Wawonasa Kota Manado.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik dengan rancangan Crossectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Wawonasa Kota Manado dengan jumlah 36 perawat. Tehnik pengambilan sampel dengan cara Simple Random Sampling. Jadi sample yang digunakan adalah 36 perawat yang berada di Puskesmas Wawonasa Kota Manado. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Uji analisa yang di gunakan yaitu uji chi square. Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Wawonasa Kota Manado. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 Karakteristik umur paling banyak ada pada umur 26-35 tahun, terdapat 18 responden (50,2 %) dan yang responden yang paling sedikit ada pada umur 36-40 tahun, terdapat 4 responden (11,1%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 36 responden yang jenis kelamin perempuan yaitu 33 (91,7 %), yang berjenis kelamin laki- laki yaitu

berjumlah 3 responden(8,3). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 36 responden yang berpendidikan D III keperawatan terdapat 31 (86,1 %), dan yang berpendidikan S1 Ners yaitu berjumlah 5 (13,9 %).

Tabel 2 hasil tabel di atas spiritual leadership yang baik berjumlah 29 responden (80,6%), sedangkan spiritual leadership yang kurang baik berjumlah 7 responden (19,4 %).

Tabel 3 kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang optimal berjumlah 25 responden (69,4%), sedangkan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang kurang optimal berjumlah 11 responden (30,6 %).

Tabel 4 Hasil analisa menunjukkan untuk spiritual leadership, ada 29 responden baik (80,6%) ,sedangkan 7 responden kurang baik (19,4%). kemudian untuk kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan ada 25 responden yang optimal (69,4%) ,sedangkan yang kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kurang optimal ada 11 responden (30,6%). Dari analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji chi square didapatkan signifikan dari hubungan dua variabel tersebut adalah nilai  $p = 0,018$ , yang menunjukkan nilai tersebut  $< \alpha = 0,05$  dengan Odd Ratio (or)=9.583, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  tidak diterima. Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah ada hubungan yang bermakna antara hubungan spiritual leadership dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Puskesmas Wawonasa Kota Manado.

Tabel 1. Karakteristik umur, jenis kelamin dan pendidikan responden di Puskesmas Wawonasa Kota Manado bulan April Tahun 2019 (n=36).

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	23-25	14	38,8
	26-35	18	50,1
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	33	97,1
	laki-laki	3	8,3
3	Pendidikan		
	D III	31	80,6
	S1 Ners	5	19,4
	Total	36	100

*Uji chiss*

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden Menurut Spiritual Leadership di Puskesmas Wawonasa Kota Manado bulan April Tahun 2019 (n=36)

Spiritual Leadership	F	%
Baik	29	80,6
Kurang Baik	7	19,4
Total	36	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden menurut kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Puskesmas Wawonasa Kota Manado bulan April Tahun 2019 ( n=36)

Kinerja Perawat	F	%
Optimal	25	69,4
Kurang Optimal	11	30,6
Total	36	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Spiritual Leadership dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Wawonasa Kota

Manado April 2019 (n=36)

		Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan				Total	
		Optimal		Kuran Optimal		Jumlah	%
Spiritual leadership		F	%	F	%		
		Baik	23	63,9	6	16,7	29
	Kurang Baik	2	5,6	5	13,9	7	19,4
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>69,4</b>	<b>11</b>	<b>30,6</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

(P) Value=0,018  
Odds Ratio (or) =9.583

Uji chi square (α) 0.05

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama (1) satu minggu di Puskesmas Wawonasa Kota Manado pada bulan April 2019. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai ada atau tidaknya hubungan spiritual leadership dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan hasil menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara spiritual leadership dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan, dari analisa hubungan kedua variabel di atas dengan menggunakan uji chi square dimana didapatkan ada hubungan yang signifikan dari dua variabel tersebut dengan  $(p) = 0,018 < 0,05$  dan nilai Odd Ratio (or) = 9.583. Artinya nilai Odds Ratio Responden Spiritual Leadership baik memiliki peluang 9 kali lebih baik dalam kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan, dibandingkan Spiritual Leadership kurang baik. dengan demikian disimpulkan bahwa “ada hubungan spiritual leadership dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Puskesmas Wawonasa Kota Manado”.

Tobroni (2015) mengemukakan bahwa Spiritual Leadership adalah leadership yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan

menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses budaya dan perilaku leadership. kepemimpinan spiritual yang diterapkan di rumah sakit diyakini mampu membangkitkan motivasi perawat yang selanjutnya dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang menjadi pekerjaan utama seorang perawat. Salah satu hal yang berkaitan dengan efektifitas sebuah kepemimpinan di tempat kerja yaitu pentingnya untuk menanamkan nilai moral dan spiritual pada seluruh perawat pelaksana. (Saputri, 2016).

Sebagai kepala ruangan, pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk memahami bahwa seseorang memiliki motivasi yang berbeda-beda. Dalam hal tersebut, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala ruangan diharapkan mampu membangkitkan motivasi perawat (Kontesa, 2014)

Keberhasilan dan pelayanan keperawatan sangat ditentukan oleh kinerja perawat. Evaluasi terhadap kinerja perawat perlu dan harus selalu dilaksanakan melalui suatu sistem yang terstandar sehingga hasil dan evaluasi lebih objektif (Kuncoro, 2010).

Kinerja perawat tidak terlepas dari proses keperawatan. Proses keperawatan adalah suatu metode sistematis dan ilmiah yang digunakan perawat untuk memenuhi kebutuhan klien dalam mencapai atau mempertahankan keadaan biologis, psikologis, sosial dan spiritual yang optimal melalui tahap pengkajian, identifikasi diagnosis keperawatan, penentuan rencana

keperawatan, melaksanakan keperawatan serta evaluasi tindakan keperawatan (Suarli & Bachtiar, 2009).

Kinerja individu perawat dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Variabel individu, terdiri dari kemampuan, keterampilan, pengetahuan, demografi dan latar belakang keluarga. Variabel psikologi terdiri dari persepsi, sikap, motivasi, kepribadian dan belajar. Variabel organisasi terdiri dari sumber daya, imbalan, beban kerja, struktur, supervisi dan kepemimpinan. Kinerja klinis perawat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah keterampilan dan motivasi perawat, sedangkan faktor eksternal adalah supervisi, gaya kepemimpinan dan monitoring (Mandagi & Rattu, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa spiritual leadership ada kaitnya dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. dengan adanya pemimpin yang menerapkan nilai spiritual dengan baik dalam memimpin anggotanya, berdampak baik juga untuk meningkatkan kinerja anggotanya dalam melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan yang akan berdampak pada kepuasan pasien.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan spritual leadership dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Puskesmas Wawonasa Kota Manado.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambahkan informasi

yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Enok, S. (2015). Pengaruh Spiritual Leadership terhadap Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSUD Dr. H.Soewondo Kendal. (Tesis, Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang). [http://eprints.undip.ac.id/47237/1/Bab\\_1-3.pdf](http://eprints.undip.ac.id/47237/1/Bab_1-3.pdf) diakses pada tanggal 5 Mei 2019, jam 20:00 WITA

Kontesa,M.(2014). Hubungan GayaKepemimpinan Kepala Ruangan dengan Motivasi Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUDDr.RasidinPadang.[journal.mercubaktijaya.ac.id/downloadfile.php?file=8g.pdf](http://journal.mercubaktijaya.ac.id/downloadfile.php?file=8g.pdf). Diakses pada tanggal 3 Maret 2019, jam 21:00 WITA

Kuncoro, A. (2010). Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Jakarta:Mulia Medika

Mandagi & Rattu. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Auhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tumohon. [ejournal.unsrat.ac.id/index.php/viewfile/1006](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/viewfile/1006) diakses pada tanggal 3 Maret 2019, jam 13:00 WITA

Roymond. (2017). Penguatan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Ronde Keperawatan Di Rumah Sakit Royal Prima Medan(Volume 23 No. 2, April Juni2017).[jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/6880](http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/6880) diaksis pada tanggal 3 Mei 2019, jam 14:00 WITA

Saputri, N. (2016).  
Kepemimpinan Spiritual Kepala  
Ruang RSUD Meuraxa kota Kota  
Banda Aceh.  
website [http://www.jimunsyah.ac.id/  
FKep/article/viewFile/3202/2924](http://www.jimunsyah.ac.id/FKep/article/viewFile/3202/2924)  
diakses pada tanggal 20 Maret 2019,  
jam 23:00 WITA

Suarli, S. & Bachtiar. (2009).  
Manajemen Keperawatan dengan  
Pendekatan Praktik. Jakarta:  
Erlangga

Sudarta, I. (2014). Pengaruh  
Loyalitas Dan Kepuasan Terhadap  
Kinerja Perawat Dalam Asuhan  
Keperawatan Pasien Rawat Inap  
Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta  
(Volume 2, No. 1, Mei  
2014). [https://ppnijateng.org/wpconte  
nt/uploads/2017/01/ManajemenKep  
erawatan--\\_-Vol-2-No-1.26-33.pdf](https://ppnijateng.org/wpcontent/uploads/2017/01/ManajemenKeperawatan--_-Vol-2-No-1.26-33.pdf)  
diakses pada tanggal 3 Mei 2019,  
jam 23:30 WITA

Tobroni. (2015). Spiritual  
Leadership: A Solutions of the  
Leadership Crisis in Islamic  
Education in Indonesia. *British  
Journal of Education*, 3(11), 40-53.  
diakses pada tanggal 29 Mei 2019.